



## Kajian Literatur mengenai Perspektif Psikologi dan Pendidikan dalam Teori Atribusi untuk meningkatkan Motivasi Belajar

Johan Richardo Wiratraur<sup>1</sup>, Ridwan Rudiyanto Kajah Kore<sup>2</sup>, Nanra Rosalina Nabu<sup>3</sup>, Cindy Tamelab<sup>4</sup>, Maria Indriani Sesfao<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Institut Agama Kristen Negeri Kupang

Email: [yohanwiratraur@gmail.com](mailto:yohanwiratraur@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received July 03, 2025

Revised July 16, 2025

Accepted July 26, 2025

#### Keywords:

Learning motivation, attribution theory, educational psychology, emotions, student behavior.

### ABSTRACT

Student learning motivation is the main focus in the world of education because it can determine achievement in the learning process. The level of student learning motivation is often measured through success and failure, but from a psychological perspective, emotions and behavior are also causal factors in a person's attribution. For this reason, this study aims to help educators see the factors that can influence student learning motivation from a psychological perspective. The method used in this study is a literature study of attribution theory in psychology. The results of the study indicate that, from an educational perspective, students tend to attribute their achievements and failures using classical dimensions, such as locus of control, stability, and controllability. Meanwhile, from a psychological perspective, the attribution process is carried out by considering personal experience factors, emotional aspects, and behavior. Attribution theory has a different focus and use in both fields. However, both are carried out to fulfill one goal, namely increasing student learning motivation.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



### Article Info

#### Article history:

Received July 03, 2025

Revised July 16, 2025

Accepted July 26, 2025

#### Kata Kunci:

Motivasi belajar, teori atribusi, psikologi pendidikan, emosi, perilaku siswa.

### ABSTRAK

Motivasi belajar siswa adalah fokus utama dalam dunia pendidikan karena dapat menentukan pencapaian dalam proses pembelajaran. Tingkat motivasi belajar siswa seringkali diukur lewat keberhasilan dan kegagalan, akan tetapi dalam sudut pandang psikologi, emosi dan perilaku juga menjadi faktor penyebab dalam atribusi seseorang. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk membantu para tenaga pendidik agar melihat faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dari sudut pandang psikologi dan pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah studi literatur terhadap teori atribusi dalam psikologi dan pendidikan. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa, teori atribusi, dalam perspektif psikologi, menjelaskan bagaimana individu menafsirkan penyebab keberhasilan atau kegagalan yang memengaruhi aspek kognitif, emosional, dan perilaku, termasuk motivasi belajar. Atribusi internal dan kontrolabel seperti usaha dan strategi belajar terbukti meningkatkan motivasi dengan memberikan rasa kendali dan tanggung jawab pribadi. Sementara itu, dalam perspektif pendidikan, proses atribusi dimanfaatkan untuk membentuk pola pikir produktif siswa melalui intervensi pedagogis seperti pelatihan atribusi. Guru dan lingkungan belajar turut berperan



---

dalam mengarahkan atribusi siswa ke faktor yang dapat dikendalikan. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan psikologis dan pendidikan saling melengkapi dalam membentuk atribusi positif yang mendorong motivasi belajar. Teori atribusi memiliki fokus dan penggunaan yang berbeda pada kedua bidang tersebut. Akan tetapi, keduanya dilakukan untuk memenuhi satu tujuan yaitu peningkatan motivasi belajar siswa.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



---

***Corresponding Author:***

Johan Richardo Wiratraur  
Institut Agama Kristen Negeri Kupang  
Email: [yohanwiratraur@gmail.com](mailto:yohanwiratraur@gmail.com)

---

## **Pendahuluan**

Pencapaian siswa dalam lingkungan akademik menjadi harapan tenaga pendidik. Keberhasilan yang diraih umumnya disebabkan oleh motivasi belajar siswa sehingga menjadi sorotan yang urgensi. Motivasi belajar menjadi stimulus atau rangsangan internal maupun eksternal agar siswa dapat meraih keberhasilan. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang besar cenderung menunjukkan sikap antusiasme dalam pembelajaran, ambisius dalam menyelesaikan tanggung jawab, dan mampu meminimalisir gangguan belajar. Motivasi belajar dipengaruhi oleh atribusi siswa terhadap kesuksesan dan kemunduran mereka, hal ini dinamakan teori atribusi.

Dalam perspektif pendidikan interpretasi pencapaian dan kegagalan biasanya dilakukan dengan mempertimbangkan dimensi klasik seperti “*lokus kontrol*” (penyebab berasal dari faktor internal atau eksternal), stabilitas (penyebab bersifat tetap atau berubah-ubah), dan kontrolabilitas (penyebab dapat dikendalikan atau tidak). Dimensi klasik teori atribusi dalam perspektif pendidikan diyakini mampu membentuk motivasi belajar, perilaku, dan harapan proses pembelajaran. Dalam penerapan bentuk atribusi, masing-masing dimensi saling berhubungan satu sama lain sehingga hasil atribusi diperoleh dengan maksimal.

Lembaga pendidikan biasanya menganalisis teori atribusi hanya dengan pendekatan ini, sehingga pemahaman yang terbentuk tidak holistik. Ada berbagai bidang yang membahas teori atribusi seperti politik, hukum, sosiologi dan lain sebagainya. Masing-masing bidang memiliki dimensi atau pola untuk membantu seseorang dapat membuat atribusi, sehingga apabila mengkaji konsep ini dari berbagai sudut pandang tentunya dapat membantu kita untuk melihat teori atribusi secara luas dan mendalam untuk mendorong motivasi belajar siswa (Charismana, Retnawati, & Dhewantoro, 2022). Untuk itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengkaji atau menelaah teori atribusi dari perspektif pendidikan dan psikologi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.



## Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan studi literatur (*library research*), yaitu teknik pengumpulan data melalui berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, dokumen digital, dan sumber lainnya. Metode tersebut digunakan karena relevan dengan tujuan penelitian yang bersifat konseptual dan teoritis, bukan empiris.

Langkah pertama dilakukan dengan mengumpulkan dan mengidentifikasi berbagai sumber yang berkaitan dengan topik penelitian, yaitu pandangan pendidikan dan psikologis terhadap teori atribusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Literatur yang dipilih berasal dari karya ilmiah yang terpercaya dalam bentuk digital, seperti jurnal psikologi dan pendidikan serta artikel ilmiah yang membahas tentang teori atribusi dan motivasi belajar.

Setelah semua sumber dikumpulkan, penulis melakukan analisis isi (*content analysis*) untuk mengkaji dan menginterpretasikan konsep-konsep utama yang berkaitan dengan pandangan teori atribusi dari bidang psikologi dan pendidikan, serta hubungannya dengan motivasi belajar. Proses justifikasi dilakukan dengan mempertimbangkan pandangan kedua bidang terhadap konteks teori atribusi, sehingga menghasilkan pemahaman yang utuh dan sistematis.

## Hasil

Teori atribusi dalam literatur psikologi adalah cara individu menginterpretasikan penyebab dari perilaku atau situasi yang terjadi pada diri sendiri atau orang lain untuk memperoleh pengetahuan, termasuk meningkatkan motivasi belajar. Dalam melakukan atribusi individu akan menggunakan beberapa dimensi klasik atribusi (Sanjaya & Khasanah, 2024). Bentuk atribusi yang pertama yaitu lokus kontrol atau lokasi penyebab yaitu apakah suatu peristiwa disebabkan oleh faktor internal (dari dalam diri) atau faktor eksternal (dari luar diri). Yang kedua adalah stabilitas yaitu apakah penyebab dari suatu peristiwa atau perilaku tertentu itu stabil atau tidak stabil, yang berkaitan dengan seberapa permanen atau berubah-ubahnya suatu sebab. Yang ketiga yaitu kontrolabilitas yakni apakah suatu penyebab dapat dikendalikan atau tidak dikendalikan oleh individu (Ummah, 2019).

Dalam pengkajian teori atribusi dari sudut pandang psikologi hubungan antara atribusi dan motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa siswa yang memiliki atribusi usaha dan kemampuan cenderung memiliki kemampuan belajar berdasar regulasi diri yang tinggi dan motivasi yang lebih baik. Sebaliknya, atribusi eksternal dan kegagalan yang dikaitkan dengan faktor nasib atau kesulitan tugas cenderung berkorelasi dengan kemampuan belajar yang rendah dan motivasi yang lebih rendah (Susetyo & Kumara, 2012). Teori atribusi membantu siswa untuk tetap produktif dalam belajar, berdasarkan hasil atribusi. Atribusi dengan menyalahkan faktor eksternal yang tidak dapat dikendalikan cenderung menurunkan motivasi belajar siswa. Sebaliknya, interpretasi penyebab yang ditentukan oleh peserta didik adalah faktor internal yang tentunya dapat dikendalikan, tentunya akan membentuk perilaku, aspek emosional, terutama motivasi belajar mereka. bentuk peran atribusi terhadap emosi dan perilaku yaitu atribusi mempengaruhi keputusan kognitif dan reaksi afektif yang kemudian mempengaruhi pilihan perilaku juga emosi serta jalan yang diambil dan evaluasi terhadap tugas dan konteksnya (Mukhid, 1998).



Sedangkan dalam perspektif pendidikan, atribusi digunakan agar siswa dapat memaknai penyebab keberhasilan atau kegagalan yang mempengaruhi motivasi belajar mereka. Proses memberikan justifikasi atas pencapaian mereka dilakukan dengan mempertimbangkan tiga dimensi klasik atribusi yakni lokus kontrol (penyebab dari faktor eksternal atau internal), stabilitas (penyebab bersifat tetap atau berubah-ubah), kontrolabilitas (penyebab dapat dikontrol atau tidak). Proses atribusi sangat berkontribusi dalam membentuk karakter siswa dalam hal produktif sehingga, motivasi belajar siswa dapat meningkat apabila mereka tepat dalam mengatribusi pencapaiannya. Strategi yang ditemukan dalam literatur pendidikan untuk mengubah atribusi siswa agar lebih positif adalah pelatihan atribusi, yaitu membantu siswa memandang keberhasilan sebagai hasil dari usaha dan strategi yang dapat dikendalikan, bukan dari faktor tetap seperti bakat atau keberuntungan (Setianan, Putri, & Lestari, 2024).

## **Pembahasan**

Atribusi sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Cara atribusi mempengaruhi motivasi belajar dengan menggunakan dimensi atribusi. Dimensi atribusi yang dimaksud yaitu, lokus kontrol adalah penyebab dari pencapaian atau kegagalan dari faktor internal (dalam diri seperti, usaha dan bakat) atau faktor eksternal (dari luar seperti, soal yang sulit, keberuntungan). Selain itu, stabilitas yaitu apakah penyebab tersebut bersifat tetap atau berubah-ubah. Kontrolabilitas yaitu apakah penyebab dapat dikontrol atau tidak. Atribusi mempengaruhi motivasi belajar dengan cara membentuk harapan dan keyakinan individu terhadap keberhasilan atau kegagalan mereka. Jika siswa mengatribusikan keberhasilan mereka pada faktor internal seperti kemampuan dan usaha, mereka cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk belajar karena percaya bahwa usaha mereka dapat mempengaruhi hasilnya. Sebaliknya, jika mereka mengatribusikan kegagalan pada faktor eksternal yang tidak dapat dikendalikan, motivasi mereka untuk belajar bisa menurun karena merasa kurang berdaya dalam mempengaruhi hasil tersebut (Marliani, 2018). Dalam proses atribusi, psikologi memberikan makna terhadap atribusi internal maupun kontrolabel. Atribusi internal terjadi ketika siswa menyalahkan atau menyukkseskan hasil belajar kepada faktor dari dalam dirinya sendiri, seperti usaha, strategi belajar, atau kemampuan pribadi. Makna psikologisnya yaitu

Memberikan rasa memiliki (sense of ownership) terhadap keberhasilan atau kegagalan. Siswa merasa bahwa hasil belajar adalah tanggung jawab pribadi, bukan karena keberuntungan atau faktor luar. Atribusi kontrolabel terjadi ketika siswa menghubungkan hasil belajar dengan sesuatu yang dapat mereka kendalikan atau ubah, seperti tingkat usaha, penggunaan waktu, atau strategi belajar. Makna psikologisnya

Menumbuhkan rasa kendali (sense of control) atas proses belajar (Fahmie, 2003). Siswa menyadari bahwa mereka mampu mengubah hasil dengan cara mengubah tindakan atau pendekatan mereka. Dari berbagai kajian yang telah dilakukan untuk penelitian ini, implikasi temuan psikologi bagi pemahaman perilaku dan proses belajar siswa menunjukkan bahwa faktor internal seperti kepercayaan diri dan motivasi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan akademik, sementara faktor eksternal seperti dukungan keluarga dan lingkungan sosial juga memegang peranan penting. Pemahaman ini membantu dalam merancang intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan prestasi siswa dan mengatasi hambatan belajar (Kalista et al., 2024). Selain itu, teori atribusi yang dikaji dalam perspektif pendidikan juga mendorong atribusi positif siswa, dimana mengaitkan pencapaian atau kegagalan mereka dengan faktor yang dapat mereka kendalikan yaitu faktor internal. Hal tersebut sangat membantu proses



pembelajaran dikarenakan siswa berkembang lewat motivasi atau dorongan dari dalam diri sehingga meminimalkan kegagalan prestasi mereka. Guru dan lingkungan juga memiliki peran yang tak kalah penting dalam membentuk atribusi positif siswa. Peran guru yaitu mengarahkan siswa kepada sesuatu yang dapat dikendalikan seperti usaha dan strategi, bukan hanya pada kemampuan tetap, sehingga siswa dapat mengembangkan atribusi internal mereka. Sedangkan lingkungan berperan dalam menciptakan budaya yang menekankan pada proses belajar bukan hanya hasil, agar siswa dapat terdorong untuk mengaitkan prestasi dengan kerja keras yang tinggi. Pendidikan membantu siswa mengaitkan keberhasilan dan kegagalan dengan faktor-faktor yang dapat dikendalikan, seperti Usaha, strategi belajar, manajemen waktu. Ketika siswa percaya bahwa keberhasilan mereka bergantung pada usaha dan strategi, mereka akan termotivasi untuk mencoba lagi dan tidak menyerah saat gagal (Mohamad Iksan, 2015). Keterbatasan Penelitian Pendidikan Terkait Teori Atribusi dan Motivasi Belajar yaitu Atribusi merupakan proses kognitif internal yang sulit diukur secara objektif. Data sering bergantung pada kuisioner atau wawancara, yang bisa dipengaruhi oleh persepsi dan bias responden. Selain itu, Teori atribusi banyak dikembangkan dalam konteks budaya Barat (individualistik), sehingga belum tentu sepenuhnya relevan di konteks kolektivistik seperti di Indonesia atau Asia. Pemahaman siswa tentang "usaha", "kemampuan", atau "nasib" bisa berbeda tergantung nilai budaya.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kajian literatur mengenai teori atribusi dalam perspektif psikologi dan pendidikan, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh keberhasilan dan kegagalan semata, tetapi juga oleh bagaimana siswa menafsirkan penyebab dari pengalaman tersebut. Dalam perspektif psikologi, atribusi terhadap faktor internal yang dapat dikendalikan seperti usaha dan strategi belajar berkontribusi besar dalam membangun rasa tanggung jawab serta meningkatkan motivasi belajar. Sementara itu, dalam perspektif pendidikan, guru dan lingkungan belajar memiliki peran penting dalam membentuk pola atribusi yang positif melalui pendekatan-pendekatan pedagogis seperti pelatihan atribusi. Oleh karena itu, pemahaman multidisipliner tentang teori atribusi dapat membantu para pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada hasil akademik, tetapi juga pada proses kognitif dan emosional siswa, guna meningkatkan motivasi belajar secara berkelanjutan.

### **Daftar Pustaka**

- Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN*, 9(2), 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- Fahmie, A. (2003). Prestasi Belajar yang Rendah Ditinjau dari Intelegensi dan Atribusi : Studi Kasus Siswa SD. *Jurnal Fenomena*, 1(2), 108–114. Retrieved from [https://www.academia.edu/download/41759083/M.\\_Yusuf\\_Mappeasse.pdf](https://www.academia.edu/download/41759083/M._Yusuf_Mappeasse.pdf)
- Kalista, A., Badriyah, A., Zhoulva Salim, N., Sunan Ampel Surabaya, N., Surabaya, K., & Jawa Timur, P. (2024). Perilaku Pengguna Media Sosial (Generasi Z) pada Mahasiswa Surabaya Terhadap Berita Ringkas Pemilihan Umum 2024 Ditinjau dari Perspektif Teori Atribusi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 8(2), 1387–1394. Retrieved from <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/6537>
- Marliani, R. (2018). Hubungan Antara Gaya Atribusi Dengan Tingkat Prestasi Akademik. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(1), 33–46.



<https://doi.org/10.15575/psy.v1i1.2117>

- Mohamad Iksan. (2015). Atribusi kegagalan berprestasi siswa SMP dan SMA. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 10(2), 172–185.
- Mukhid, A. (1998). STRATEGI SELF-REGULATED LEARNING (Perspektif Teoritik). *Journal of Educational Psychology*, 82(1), 33–40.
- Sanjaya, N. A., & Khasanah, Z. N. (2024). Bimbingan dan Konseling dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar : Atribusi Belajar, 5(1), 39–48.
- Setianan, A. R., Putri, W. H., & Lestari, P. (2024). Strategi Peningkatan Kepatuhan Pajak Melalui Pelatihan Brevet Pajak : Peran Motivasi dan Literasi Akuntansi, 8, 4682–4693.
- Susetyo, Y. F., & Kumara, A. (2012). Orientasi tujuan, atribusi penyebab, dan belajar berdasar regulasi diri. *Jurnal Psikologi*, 39(1), 95–111.
- Ummah, M. S. (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. Retrieved from [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)